

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan merupakan sarana untuk memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain yang dikehendaki, atau mengirim barang dari tempat asal ke tempat tujuan. Angkutan terdiri dari angkutan orang dengan kendaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil penumpang, maupun tak bermotor dan angkutan barang. Dilihat dari kepemilikannya angkutan dibedakan menjadi angkutan pribadi dan angkutan umum.

Angkutan umum merupakan sarana angkutan untuk masyarakat kecil dan menengah supaya dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam masyarakat. Pengguna angkutan umum ini bervariasi, mulai dari buruh, ibu rumah tangga, mahasiswa, pelajar, dan lain-lain. Angkutan umum secara struktural dipisahkan dalam tiga kepentingan yaitu kepentingan pengguna jasa, penyedia jasa, dan pemerintah. Namun definisi yang ditetapkan dalam ketentuan hukumnya memperlihatkan keberpihakan kepada operator dengan *profit oriented* yakni angkutan yang dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran.

Menurut Warpani (1990), bahwa angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau membayar. Juga dikatakan bahwa yang termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah mobil penumpang umum. Mobil penumpang umum merupakan angkutan dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam wilayah kota dengan menggunakan mobil bus dan atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek tetap dan teratur. Berdasarkan data Dinas Perhubungan terdapat 5.221 angkutan kota (inilah.com, 25/2/2011), maka mobil penumpang umum merupakan angkutan umum yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di kota Bandung. Dalam suatu ruas jalan saja dapat dijumpai berbagai mobil penumpang umum dengan berbagai jurusan. Untuk mencapai tujuannya masyarakat dapat memilih berbagai macam rute mobil penumpang umum.

Di Kota Bandung para pengusaha mobil penumpang umum saling bersaing untuk menjadikan armada yang memuaskan bagi para pengguna jasa angkutan kota. Agar dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha mobil penumpang umum yang lain, langkah yang harus diambil oleh pengusaha mobil penumpang umum adalah mengukur kemampuan finansial pengusaha mobil penumpang umum. Kemampuan finansial adalah kemampuan pengalokasian dana atas biaya dan mengendalikan biaya yang dikeluarkan pengusaha mobil penumpang umum. Biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan pengusaha mobil penumpang umum untuk memproduksi jasa angkutan. Dengan demikian biaya merupakan ukuran tingkat pelayanan, sehingga diperlukan perhitungan biaya yang objektif dan cermat agar dapat dipergunakan sebagai dasar pengambil keputusan. Pengusaha mobil penumpang umum harus dapat mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan dimana tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan pengusaha mobil penumpang umum. Biaya operasi kendaraan seperti biaya ban, bahan bakar, pelumas, sopir, atau biaya yang dikeluarkan pada saat armada kendaraan memerlukan perawatan dan penggantian suku cadang kendaraan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu pengusaha mobil penumpang umum, selama ini pengusaha mobil penumpang umum belum pernah membuat pengamatan secara lebih dalam tentang biaya-biaya yang dikeluarkan ketika menjalankan aktivitas operasional armada. Misal berapa biaya yang dikeluarkan per Km dari unit-unit biaya operasi kendaraan untuk kemudian dibandingkan dengan keuntungan yang diterima oleh pengusaha mobil penumpang umum serta dengan adanya tarif mobil penumpang umum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Perhubungan, apakah dengan tarif yang ada sekarang ini bisa menguntungkan pengusaha mobil penumpang umum dan pengguna jasa mobil penumpang umum atau akan mengakibatkan kerugian bagi pengusaha mobil penumpang umum.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya operasi kendaraan mobil penumpang umum dengan mengacu pada metode Pedoman Teknis

Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur, Departemen Perhubungan Republik Indonesia 2002, agar dapat menganalisis hubungan jumlah biaya operasi kendaraan dan keuntungan atau kerugian pengusaha mobil penumpang umum khususnya trayek Cicaheum–Ledeng sehingga dapat meninjau dan menetapkan besarnya tarif yang sesuai.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Trayek yang ditinjau adalah mobil penumpang umum dengan trayek Cicaheum-Ledeng.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi formulir isian dan wawancara terhadap seorang pengusaha pemilik mobil penumpang umum dan sopir mobil penumpang umum tersebut.
3. Komponen-komponen penelitian yang ditinjau adalah karakteristik kendaraan dan operasi, awak kendaraan, bahan bakar minyak, pelumas, ban kendaraan, perawatan dan pemeliharaan, harga kendaraan.
4. Penelitian ini mengacu pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur, Departemen Perhubungan Darat Republik Indonesia Tahun 2002.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat dalam beberapa Bab, Bab I, berisi mengenai latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan. Bab II, berisi tentang dasar teori tentang Biaya Operasi Kendaraan (BOK) mobil penumpang umum. Bab III, berisi tentang rencana kerja dari penelitian ini dan pengolahan data. Bab IV, berisi analisis data biaya operasi kendaraan serta pembahasan, dan Bab V, berisi kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis dan pembahasan.